

## KEPEMIMPINAN MUDIR DI PONDOK PESANTREN KAMPUNG QUR'AN KECAMATAN CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG JAWA BARAT

<sup>1</sup>Ali Amin

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>2</sup>Ahmad Ridwan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>3</sup>Riyadul Jannah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi penulis: [Aminmarbawi1998@gmail.com](mailto:Aminmarbawi1998@gmail.com)*

**Abstract.** *Islamic boarding schools are one of the Islamic educational institutions as a place to study and explore Islamic teachings. The progress of Islamic boarding schools is largely determined by the type of leadership used by a leader. The purpose of this study was to determine the leadership concept of Islamic boarding schools in Kampung Qur'an, Cimanggung sub-district, Sumedang district, West Java. This study uses a descriptive qualitative approach. The focus of this research is to explore the leadership style of the Qur'an village Islamic boarding school. The research data was collected through interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the leadership style in Islamic boarding schools Kampung Qur'an, Cimanggung District, Sumedang Regency, West Java, the most dominant is the democratic leadership style..*

**Keywords:** leadership; mudir; Islamic boarding school; quran village

**Abstrak.** Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat mempelajari dan mendalami ajaran Islam. Kemajuan pondok pesantren sangat ditentukan tipe kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep kepemimpinan pondok pesantren kampung qur'an kecamatan cimanggung kabupaten sumedang Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini mendalami tentang gaya kepemimpinan pondok pesantren kampung Qur'an. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat, yang paling dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis.

**Kata kunci:** Kepemimpinan; mudir; pondok pesantren; kampung Qur'an

## LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia,<sup>1</sup> Pada awalnya kelahiran pondok pesantren memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai-nilai keislaman dan transformasi ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>3</sup> Pada dasarnya pondok adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Komplek sebuah pesantren memiliki gedung selain dari asrama santri dan rumah Kyai, termasuk perumahan ustaz, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/atau lahan peternakan.<sup>4</sup>

Di era reformasi dan semangat desentralisasi ini, pesantren perlu dikelola lebih proaktif bagi masa depan santri sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah.<sup>5</sup> Pondok Pesantren di Indonesia yang telah banyak jumlahnya tentunya memiliki sistem kepemimpinan yang berbeda. Namun saat ini semakin banyak pula Pondok Pesantren yang berinovasi untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi para santri dan semua yang terlibat di dalamnya. Bahkan istilah Pondok Pesantren terbagi lagi menjadi dua yaitu pondok pesantren tradisional atau salaf dan pondok pesantren modern.<sup>6</sup> Posisi pesantren dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia memiliki banyak fungsi, di antaranya sebagai lembaga dakwah, ritual, pembinaan moral dan pengembangan kemampuan santri dalam menghadapi perkembangan zaman baik dari luar maupun dari dalam.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Helmi Aziz and Nadri Taja, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung Barat)," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 9–18.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Nor Fithriah, "KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PESANTREN (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, Dan Kombinasi)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): 13.

<sup>4</sup> Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 166–183.

<sup>5</sup> Muhammad Haris et al., "Pendampingan Manajerial Santri Melalui Pelatihan Leadership Di Asrama Al-Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan," *Santri: Journal of Student Engagement* 2, no. 1 (2023): 34–41.

<sup>6</sup> Samsul Bahri, "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 163–180.

<sup>7</sup> Wafiqul Umam, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61.

Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pondok pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut Kyai.<sup>8</sup> Menurut Fata, keberadaan pondok pesantren tentu tidak lepas dari kata “Kiai”, karena kiai adalah sosok yang paling berpengaruh di lingkup sebuah pesantren, unsur-unsur lain diantaranya adalah santri, masjid, pondok dan kitab kuning.<sup>9</sup> Kemajuan dan perkembangan pesantren sangat tergantung pada kemampuan dan karisma sosok kyai.<sup>10</sup> Seorang Kyai dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut Kyai untuk bisa memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok Kyai yang mempunyai kemampuan, dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan Kyai itu sendiri dalam mengelola pesantren, karena di dalam pesantren Kyai merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada di pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.<sup>12</sup>

Melihat pentingnya pembaharuan dalam dunia pesantren terkait dengan manajemen pendidikan pesantren, penulis tertarik melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan pondok pesantren Kampung Qur'an Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat, Pesantren dalam usia yang sudah dapat di kategorikan dewasa ini. Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dengan berbagai cara dan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>8</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Pondok Pesantren,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 43–52.

<sup>9</sup> Umam, “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren.”

<sup>10</sup> Muhammad Haris et al., “Pemberdayaan Santri Melalui Kreasi Batik Nusantara Sundra Jagat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan,” *Keris: Journal of Community Engagement* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>11</sup> Fithriah, “Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, Dan Kombinasi).”

<sup>12</sup> Devi Pramitha, “Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147–154.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>13</sup> Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pimpinan itu dalam menciptakan motivasi dalam diri setiap orang bawahan, kolega, maupun atasan pimpinan itu sendiri.<sup>14</sup>

Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri (*inner peace*) dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses internal (*leadership from the inside out*).<sup>15</sup>

### 2. Tipe Kepemimpinan

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan cenderung berbeda-beda dari situasi ke situasi lain. Dalam kepemimpinan, pemimpin harus mampu melaksanakan diagnosis dengan baik terhadap situasi yang ada, sehingga pemimpin harus mampu :

- a Mengubah-ubah perilaku sesuai dengan situasi dan kondisinya
- b Memperlakukan bawahan sesuai dengan tingkat kematangannya yang berbeda-

---

<sup>13</sup> Pdt Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>14</sup> Rahmawati Khodijah and Purnama Putra, "Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi," *Devosi* 1, no. 1 (2020): 5–10.

<sup>15</sup> Lie Han Ing, "Menggagas Spiritualitas Sejati Seorang Pemimpin," *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 2 (2016): 273, ojs.stta.ac.id.

beda.<sup>16</sup>

Berbagai study tentang macam-macam kepemimpinan ada 5 varian gaya kepemimpinan menurut Suko Susilo, yaitu:

a Gaya Kepemimpinan Laissez faire

Gaya kepemimpinan laissez faire (bebas lepas) ini memberikan penjelasan bahwa adanya derajat atau intensitas perlakuan kepemimpinan yang sangat rendah untuk dua kecenderungan sekaligus. Pimpinan rendah perhatiannya kepada usaha Pembina kompakkan kelompok sekaligus memiliki perhatian yang sangat rendah pada penyelesaian tugas-tugas kelompok.

b Otoriter

Kepemimpinan otoriter mendasarkan diri pada kekuasaan dan rasa takut orang-orang yang dipimpin. Pemimpin selalu ingin berperan sebagai pemain tunggal dengan menguasai situasi melalui penekanan tindakan yang hanya berorientasi kepada penyelesaian tugas-tugas kelompok. Setiap keputusan ditetapkan tanpa partisipasi bawahan. Bawahan tidak pernah di beri informasi yang detail mengenai rencana dan tindakan yang harus di lakukan. Semua ganjaran dan hukuman terhadap bawahan di berikan atas pertimbangan pribadi pemimpin.

c Demokratis

Kepemimpinan demokratis memiliki kecenderungan pelaku yang sangat memperhatikan hubungan-hubungan personal yang dapat membimbing kekompakan dengan dibarengi perhatian-perhatian yang tinggi terhadap produktivitas kelompok. Kekuatan kepemimpinan ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, tetapi justru terletak partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok yang meliputi pemimpin dan yang dipimpin.

d Kekeluargaan

Gaya kepemimpinan kekeluargaan ini sering kali diidentifikasi sebagai country club leadership style. Fokus perilaku kepemimpinan ini adalah bahwa anggota kelompok yang dipimpin, dengan segenap harapan dengan kebutuhannya sangat diperhatikan serta pemimpin mau dengan senang hati mendengar suara bawahan.

---

<sup>16</sup> Sapto Nugroho, "Pemimpin Visioner Pada Intitusi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, no. 01 (2014): 45–46.

e Jalan Tengah

Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan jalan tengah memiliki pemikiran sedang-sedang saja untuk kecenderungan orientasi yang memperhatikan kekompakan kelompok dan perhatiannya pada penyelesaian tugas atau produktivitas kelompok. Dia mencoba menciptakan hubungan pribadi dan membina moral orang-orang yang bekerja dalam kelompok yang di pimpinnya, dan memperhatikan struktur inisiasi dalam pencapaian tugas secara memadai serta tidak terlampau mencolok. Pemimpin bergaya jalan tengah ini dalam aktivitas kepemimpinannya tidak menciptakan target tugas terlampau tinggi sehingga menyulitkan pencapaian serta terbaik untuk mendorong bawahan untuk bekerja lebih baik.<sup>17</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan realitas sebagai sesuatu yang utuh untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah.<sup>18</sup> Data yang diperoleh dapat berbentuk kata atau kalimat. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan Antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Teori ini digunakan untuk penelitian gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat.<sup>19</sup>

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Kampung Qur'an Kampung Cilaku Girang, Rt.03, Rw.04, Desa Tegalmanggung, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Suko Susilo, "Memahami Kepemimpinan," *Surabaya: Jengala Pustaka Utama* (2008).

<sup>18</sup> Siska Zahrotul Hidayah, Muhammad Haris, and Muh Hasyim Rosyidi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 19–27.

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kecenderungan Gaya Mudir Pondok Pesantren Kampung Qur'an**

#### **a. Pengambilan Keputusan**

Kyai memang satu-satunya yang jadi pemantau bagi santri-santrinya, beliau memimpin dengan disiplin tinggi tetapi tetap mempertimbangkan segala sesuatu untuk mempertahankan keberadaan santri agar dapat menuntut ilmu dengan baik. Beliau selalu menata dan memberi pengarahan terhadap pendidikan dan kedisiplinan santrinya.

Yang paling tampak berdasarkan pengamatan peneliti adalah tindakan yang sangat jarang dilakukan sendiri. Dalam banyak hal Kyai sering mengikut sertakan para petugas dalam setiap tindakannya. Bahkan tidak sekedar tindakan, tetapi proses pengambilan keputusan sebelum bertindak pun beliau terkesan merasa seperti kurang tepat. Untuk sejumlah hal yang penting maupun sebaliknya beliau hampir selalu mengajak orang lain berdiskusi terlebih dahulu.

Pengamatan peneliti sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustaz Fahrizal:

“Pak Kyai selalu melibatkan kami dalam berbagai kegiatan baik itu musyawarah maupun pertemuan lainnya. Apalagi dalam mengambil suatu keputusan beliau selalu meminta pendapat kepada kami sebelum menetapkan keputusan”(Wawancara. Ustaz Fahrizal. 29 Mei 2023).

Selain mewawancarai Ustaz Fahrizal peneliti juga mewawancarai Kyai Abdul Hamid, beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai pimpinan pondok pesantren tentu saya menginginkan agar pondok pesantren kami maju dan berkualitas baik dari segi pengelolaan maupun sumber daya, bahkan saya selalu melibatkan para ustaz dan ustazah dalam berbagai kegiatan dan musyawarah agar keputusan saya menjadi keputusan bersama”(KH. Abdul Hamid. Wawancara. 31 Mei 2023)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa KH. Abdul Hamid sebagai pimpinan pondok pesantren selalu mengedepankan persatuan dan kebersamaan dalam memimpin, kebijaksanaan dan kedisiplinannya membuat beliau sangat dihargai dan dihormati para ustaz dan ustazah serta santrinya.

b. Orientasi Perilaku

Sosok Kyai dalam memimpin sangat santun dan bijaksana. Beliau lebih cenderung pada kedisiplinan namun tidak selalu keras, kesabarannya selalu ditonjolkan dalam setiap situasi, terhadap keluarga dan familinya selalu mengedepankan kebersamaan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ustazah Siti Hafisah beliau menyampaikan:

“Pak Kyai merupakan sosok yang luar biasa dengan kesabaran dan kebijaksanaannya membuat kami senang dan bangga menjadi keluarga pondok pesantren ini, kedisiplinan dan perhatiannya selalu menjadi contoh buat kami” (Wawancara. Ustazah Siti Hafisah. 31 Mei 2023).

Pernyataan yang disampaikan ustazah di atas sesuai dengan pengamatan peneliti, beliau sosok panutan karena penuh dengan kewibawaan, kesabaran, kedisiplinan. Dan beliau mendukung memberi pengarahan terhadap program-program pengurus pondok karena selalu pengurus berkonsultasi kepada beliau, sejauh program itu tidak bertentangan dengan sya'ta. Bahkan ketika memutuskan tentang Syahriyah yang inginnya pengurus di tambah namun selama masih cukup untuk kebutuhan operasional tidak boleh ditambah, alasan beliau tidak ingin memberatkan wali murid atau masyarakat.

c. Sumber Kekuasaan

Kepemimpinan Kyai juga ikut mempengaruhi keberadaan pondok pesantren, kita tahu bahwa Kyai biasanya menjadi pemikiran dan pertimbangan pertama ketika wali santri akan menetapkan anaknya di suatu pondok pesantren. Seseorang yang paling menonjol sekaligus yang berperan penting dalam kekuasaannya memimpin lembaga yang dipimpinnya adalah pemimpinnya.

Seseorang sukses menjadi pemimpin pondok pesantren sudah biasa, jadi bukan saja karena strategi yang di gunakan, tetapi juga ciri atau sifatnya yang menonjol dari dalam diri pribadinya. Setiap organisasi apa pun jenisnya pasti memiliki seorang pemimpin yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kekuasaan yang tidak bias dipisahkan. Demikian juga halnya dengan lembaga pendidikan, sangat membutuhkan pemimpin yang loyal dan mempunyai visi misi, ide dan strategi untuk mengembangkan lembaga pendidikan.



## **2. Analisis Gaya Mudir di Pondok Pesantren Kampung Qur'an**

Dengan demikian, mengikuti arahan teori Gaya Kepemimpinannya Paul Hersey dan Kenneth Blanchard maka gaya Mudir di Pondok Pesantren Kampung Qur'an di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat ini sebenarnya lebih condong ke demokratis. Pada kesempatan atau konteks pendisiplinan santri untuk penghargaan pada waktu memang Kyai terlihat otoriter, namun kesan ini tidaklah dominan.

Gaya kepemimpinan yang demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang disukai oleh masyarakat sebagaimana hasil penelitian. Tetapi sebenarnya untuk masyarakat politik seperti halnya pada organisasi politik. Suatu pengecualian jika ternyata berdasarkan penelitian ini justru di pondok pesantren gaya kepemimpinan demokratis ini berlangsung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka uraian singkat berikut merupakan kesimpulan peneliti. Menganalisis praktik pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, dan pemanfaatan sumber kekuasaan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis menjadi yang paling dominan yang tampak dalam kepemimpinan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an di Kampung Cilaku Girang, Rt.03, Rw.04, Desa Tegalmanggung, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aziz, Helmi, and Nadri Taja. "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung Barat)." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 9–18.
- Bahri, Samsul. "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 163–180.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Pondok Pesantren." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 43–52.
- Fithriah, Nor. "KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PESANTREN (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, Dan Kombinasi)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): 13.
- Haris, Muhammad, Abdul Khamid, Afif Fudin, Abul A'la Al Ma'adudi, Moh Mu'amarul Ma'aruf, and Moh Lutfi Izaki. "Pemberdayaan Santri Melalui Kreasi Batik

- Nusantara Sundra Jagat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.” *Keris: Journal of Community Engagement* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Haris, Muhammad, Fahrur Rosikh, Ahmad Ainun Na’im, and Ahmad Muadhim. “Pendampingan Manajerial Santri Melalui Pelatihan Leadhershep Di Asrama Al-Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.” *Santri: Journal of Student Engagement* 2, no. 1 (2023): 34–41.
- Hidayah, Siska Zahrotul, Muhammad Haris, and Muh Hasyim Rosyidi. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 19–27.
- Ing, Lie Han. “Menggagas Spiritualitas Sejati Seorang Pemimpin.” *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 2 (2016): 273. ojs.sttaa.ac.id.
- Khodijah, Rahmawati, and Purnama Putra. “Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi.” *Devosi* 1, no. 1 (2020): 5–10.
- Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).
- Nugroho, Sapto. “Pemimpin Visioner Pada Intitusi Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, no. 01 (2014): 45–46.
- Pramitha, Devi. “Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147–154.
- Rosita, Neni. “Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 166–183.
- Susilo, Suko. “Memahami Kepemimpinan.” *Surabaya: Jengala Pustaka Utama* (2008).
- Tanihardjo, Pdt Budisatyo. *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*. PBMR ANDI, 2021.
- Umam, Wafiqul. “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61.